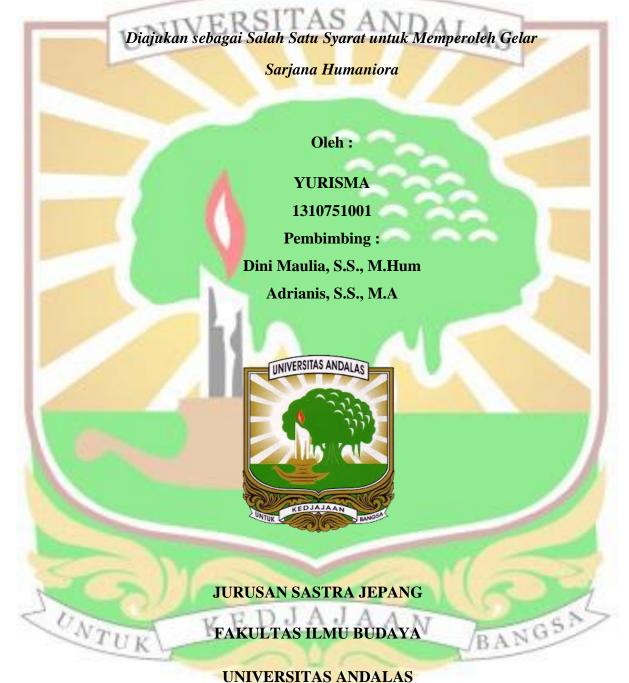
SKRIPSI

PENGGUNAAN KANDOUSHI ARE (あれ) DALAM

DETECTIVE CONAN MOVIE (TINJAUAN PRAGMATIK)



V ESTERISTING THE VESTIGATION

PADANG

2017

PENGGUNAAN KANDOUSHI ARE (あれ) DALAM DETECTIVE CONAN MOVIE

Oleh: Yurisma

Kata kunci : Kandoushi, Kandou Are, Pragmatik, SPEAKING

Kandoushi merupakan kata yang digunakan untuk mengungkapkan suatu perasaan atau impresi. Kandoushi terdiri dari empat jenis yaitu kandou, outou, yobikake dan aisatsugo. Salah satu jenis kandoushi berdasarkan fungsinya adalah kandou. Kandou adalah kandoushi yang digunakan untuk menyatakan impresi atau emosi seperti rasa heran, terkejut, marah, kecewa dan sebagainya. Kandou memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah kandou are.

Penelitian ini menggunakan tinjauan pragmatik. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Detective Conan Movie* bagian 16-20. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap. Pada tahap analisis data peneliti menggunakan metode padan yaitu metode padan pragmatis dengan teknik pilah unsur penentu. Pada tahap penyajian analisis data, peneliti menggunakan metode informal. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *kandoushi are* yang dikemukakan oleh Minoru Oda (1994), serta teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (1972) untuk menganalisis penggunaan *kandoushi are* dalam *Detective Conan Movie* bagian 16-20.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa penggunaan kandoushi are yang terdapat dalam Detective Conan Movie dapat digunakan dimana saja dan kapan saja baik dalam situasi formal maupun informal. Dapat juga digunakan oleh laki-laki dan perempuan, serta digunakan oleh semua umur dan semua kalangan. Kandoushi are yang digunakan pada sumber data berfungsi untuk mengungkapkan perasaan terkejut, perasaan cemas dan curiga terhadap situasi yang sedang terjadi. Kandoushi are juga memiliki makna yang berbeda sesuai dengan intonasi dan ekspresi dari penutur. Tuturan disampaikan melalui jalur lisan, tidak ada pelanggaran norma dalam peristiwa tutur dan tuturan disampaikan dalam bentuk percakapan.

